

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur. Variabel yang diteliti yaitu: Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian OKU Timur.

#### **1.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **1.2.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu yang berupa angka yang dapat dihitung secara pasti, seperti data jumlah, data jawaban kuisisioner atas pertanyaan-pertanyaan dari responden yang diangkat.

##### **1.2.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui hasil penelitian langsung terhadap objek yang diteliti data tersebut diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, kepustakaan, dan hasil kuisisioner dari responden/pegawai yang ada ada pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur.

### **1.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013: 194).

### **1.4 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono;2013;148).

Menurut Arikunto (2013: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur sebanyak 43 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

### **1.5 Metode Analisis**

#### **1.5.1 Analisis Kuantitatif**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka

dan analisis menggunakan statistik (Arikunto, 2010:20). Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang erlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:35). Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis korelasi berganda.

### **1.5.2 Analisis Data**

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi- kisi angket, kisi- kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item- item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala

yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia. Riduwan dan Sunarto (2012:21) mengemukakan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing- masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- |        |                       |                   |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS  | : Sangat Setuju       | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S   | : Setuju              | : Diberi Skor : 4 |
| 3) RR  | : Ragu- Ragu          | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS  | : Tidak Setuju        | : Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

## **1.6 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Dalam penelitian, kemampuan instrument penelitian (valid dan reliabel) merupakan hal yang penting dalam pengumpulan data, karena data yang benar sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Untuk itu, diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut adalah:

### **1.6.1 Uji Validitas**

Kuncoro (2013:174) Validitas suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika  $r$  hasil positif, serta  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika  $r$  hasil negatif, serta  $r$  hasil  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

### **1.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono 2012:349). Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden

Menurut Arikunto (2006:245), setelah nilai koefisien reliabilitas di peroleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau ***alpha* sebesar 0,6 atau lebih.**

Adapun untuk mengetahui tingkat reliabilitas kusioner maka digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengujian Reliabilitas**

<b>Interval Reabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

**Sumber : Arikunto (2013:246)**

### **1.7 Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis korelasi berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang di olah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban respondendiberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan, 2010:15).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala Interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan, 2010:21). Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk)
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap sektor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})} \dots\dots\dots (5.1)$$

Dimana :

- *Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* : Daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 1.8 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan

sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2016: 57-69).

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2016:241). Oleh karena pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, maka datanya bukan berbentuk *time series* (runtut waktu) melainkan bersifat *cross sectional* (seksi silang), sehingga Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2011:277).

Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai

signifikansi residual, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

### **1.8.2 Uji Multikolinearitas**

Rasul (2011:84) Uji ini adalah uji untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independent. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent artinya tidak terjadi multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation faktor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation faktor* (vif) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

### **1.8.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu Uji Park, Uji Glejser, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

## **1.9 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2012:80).

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel terikat adalah kinerja pegawai sedangkan variabel bebas adalah budaya organisasi dan kepuasan kerja. Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

keterangan :

a = nilai konstanta

$b_1, b_2$  = nilai koefisien regresi variabel bebas

$X_1$  = Budaya Organisasi

$X_2$  = Kepuasan Kerja

Y = Kinerja Pegawai

e = *error term*

## 1.10 Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1.10.1 Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-T)

Menurut Rasul (2011:75) Uji-t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

a. Menentukan Hipotesis :

1. Untuk variabel Budaya Organisasi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur.

Ha :  $b_1 = 0$ , artinya ada pengaruh signifikan antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur.

2. Untuk variabel Kepuasan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Ho :  $b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur.

Ha :  $b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan antara Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur.

b. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS.

c. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = a - k - 1$  dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

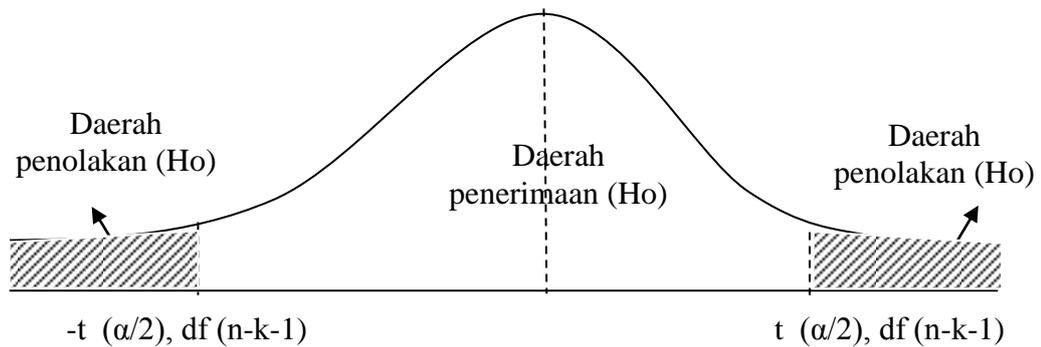
d. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

e. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan  $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$  yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

### 1.10.2 Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama – sama diuji apakah memiliki signifikan atau tidak (Rasul, 2011 : 76 ).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh signifikan antara Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh signifikan antara Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur.

- b. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dengan F-tabel

Taraf nyata dari Ftabel ditentukan dengan derajat bebas  $N1 = k - 1$  dan  $N2 = n - k$ , dimana :  $N1 =$  pembilang atau df 1,  $N2 =$  penyebut atau df 2,  $n =$  jumlah responden,  $k =$  jumlah variabel independen + dependen.

- c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

- d. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

Kriteria Pengujian:

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$   $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$   $H_a$  ditolak.

F table dapat dilihat pada tabel statistic (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 ( $n-k-1$ )  $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independent.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 1.11 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2012:76), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(5.4)$$

Keterangan :

$R^2$  : koefisien determinasi

$r^2$  : koefisien korelasi yang dikuadratkan.

### 1.12 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur.

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Budaya Organisasi (X <sub>1</sub> )	Budaya Organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan para Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur untuk melakukan aktivitas kerja.	1. Kekuatan 2. Kecocokan/kesesuaian 3. Adaptif  (Sedarmayanti 2017:350)
Kepuasan Kerja (X <sub>2</sub> )	Kepuasan kerja merupakan suatu ungkapan perasaan baik perasaan positif maupun	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi

	<p>negatif yaitu berupa rasa senang maupun tidak senang seorang pegawai terhadap pekerjaannya yang nantinya akan mencerminkan terhadap tindakan yang dilakukan oleh Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.</p>	<p>4. Pengawas 5. Rekan Kerja</p> <p><b>Afandi (2018:82)</b></p>
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p>	<p>Kinerja Pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p>	<p>1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian</p> <p><b>Robbins (2018:351)</b></p>